

## **Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham Perusahaan-Perusahaan* pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode Tahun 2016 – 2018**

Istiqomah<sup>1</sup>, Febriyanto<sup>2</sup>, Ardiansyah Japlani<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Metro

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kinerja keuangan yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2016 hingga 2018. Saham syariah merupakan saham-saham perusahaan yang dalam operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat Islam, baik mengenai produk maupun manajemennya. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan dengan jumlah data pengamatan sebanyak 90 data pengamatan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *puposive sampling*. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Kata kunci: *Return Saham*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

### **Abstract**

This research aimed to test the influence of financial performance variables such as *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, and *Debt to Equity Ratio (DER)* on the return of shares in the companies entered in the *Jakarta Islamic Index (JII)* from 2016 to 2018. Sharia stocks are stocks of companies that in operation are not contrary to Islamic law, whether about their products or management. This research sample consists of 30 companies with the amount of observation data as much as 90 observation data. But after deducting data using LN's data transformation, the sample becomes 38 observation data. The sampling method is performed using *puposive sampling*. The hypothesis testing method used was a multiple regression analysis. The results of this research partially indicate that *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, and *Debt to Equity Ratio (DER)* variables have no effect on *Return* shares. Simultaneous research results show that *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, and *Debt to Equity Ratio (DER)* have an effect on *Return* shares.

Keywords: *Return Shares*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

## **I. PENDAHULUAN**

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal telah menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya dalam menyediakan modal jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana-dana dari pasar modal.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut Huda dan Nasution (2008), aktivitas pasar modal Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM). Pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang bersangkutan dengan Efek yang diterbitkannya, maupun lembaga dan profesi yang berhubungan dengan Efek sesuai dengan pasal 1 butir 13 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995.

Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana syariah pada 25 Juni 1997 diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002. Selanjutnya, pada tanggal 3 Juli 2000 PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama PT. Dana Reksa *Investment Management* (DIM) menerbitkan *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jenis sahamnya berasal dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi syariah Islam. Penentuan kriteria dari komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM (*Dana Reksa Investment Management*).

Tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham yang berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariat Islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi tolak ukur kinerja (*Benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal. Saham-saham yang masuk kriteria *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi*, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Jadi bisa dikatakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) ini adalah saham-saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan. Saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) ini juga memiliki kriteria. Bahkan kategori dan kriterianya cukup ketat, sebab yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham-saham yang terbebas dari unsur riba atau dengan kata lain harus sesuai *syariah*. Pedoman dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut (Huda dan Nasution, 2008) yaitu : Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali bila termasuk didalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar); Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90% (sembilan puluh persen); Memilih 60 (enam puluh) saham dari susunan diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir; Memilih 30 (tiga puluh) saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama 1 (satu) tahun terakhir.

Dalam melakukan investasi saham pada pasar modal, tentu investor (*shahib al-mal*) mengharapkan adanya *return* yang akan diperolehnya di masa yang akan datang dari investasi saham yang ditanamkan tersebut. Pengharapan atas *return* dari investasi saham tersebut tidak hanya terjadi di pasar modal konvensional saja, akan tetapi pasar modal syariah yang dinilai oleh banyak investor (*shahib al-mal*) lebih terpercaya dan menguntungkan. Untuk dapat menghasilkan *return* yang diinginkan investor (*shahib al-mal*) di masa yang akan datang. Akan tetapi jika saham syariah ternyata tidak sesuai dengan pengharapan investor yang mana lebih menguntungkan dan terpercaya. diperlukan analisis untuk mengetahui apakah saham di pasar mencerminkan nilai sebenarnya dari saham perusahaan yang diperdagangkan tersebut. Penilaian investor (*shahib al-mal*) terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh karna itu *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan

sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat.

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter. Untuk keperluan tersebut investor memerlukan alat ukur yang memadai terhadap proyeksi keuntungan (*return*) perusahaan di masa mendatang dengan tingkat probabilitas yang berbeda-beda. Salah satu faktor dari alat ukur ini adalah informasi keuangan dari perusahaan tersebut. Untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat digunakan untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan, adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan.

Penelitian-penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Diantara penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan berbeda antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Kennedy JSP (2003) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Auliyah dan Hamzah (2006) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham; Prananda (2011) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Kelompok Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; penelitian sebaliknya dikemukakan oleh Natarsyah (2000) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham; Penelitian oleh Bhandari (1998) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Cokorda dan Henny (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian lain secara simultan oleh Diah Intan Riani (2017) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Mengingat mengenai pentingnya *return* saham bagi investor (*shahib al-mal*) untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak, serta ada kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu. Maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kinerja keuangan yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2016 hingga 2018.

## II. Metode Penelitian

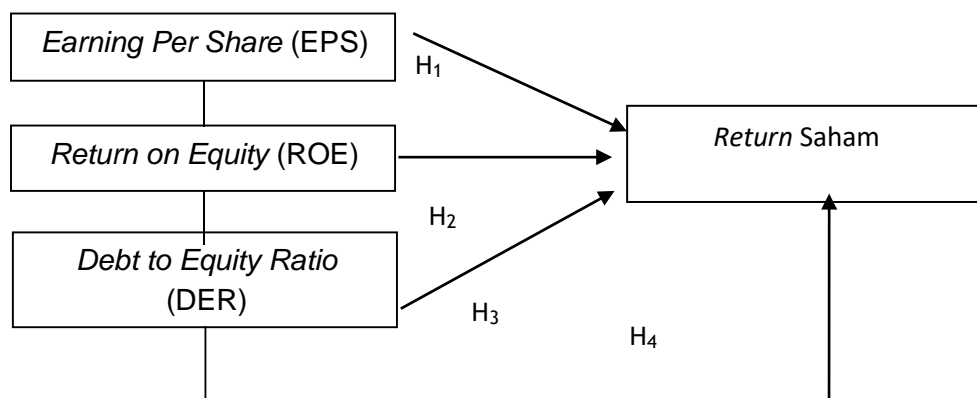
### A. Jenis dan objek penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. “Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain” (Umar, 2003: 30). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X) berpengaruh terhadap *Return* saham (Y). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu : (a) Perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengumumkan laporan keuangan tahunan

yang sudah diaudit selama tahun 2016-2018. (b) Saham-saham perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dalam periode penelitian, minimal dua (2) periode masuk dalam kelompok saham *Jakarta Islamic Index* (JII). (c) Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian (2016– 2018) yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 perusahaan (sampel jenuh).

## B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telaah pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## C. Hipotesis

### 1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Menurut Darmadji dan Fakhruddin yang dikutip Widodo (2007), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian calon investor sehingga *Earning Per Share* (EPS) tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tertentu. Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) akan membuat pasar bereaksi positif bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Earning Per Share* (EPS) dianggap sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan di masa mendatang, demikian juga sebaliknya pasar akan bereaksi negatif jika terjadi penurunan *Earning Per Share* (EPS), yang dianggap sinyal yang kurang bagus tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis 1 yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

### 2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

*Return on Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan tingkat keefisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi

bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi pemegang saham. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan harapan naiknya *return* sahamnya (Widodo, 2007). Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Peningkatan *Return on Equity* (ROE) akan membuat pasar bereaksi positif bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Return on Equity* (ROE) dianggap sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan di masa mendatang, demikian juga sebaliknya pasar akan bereaksi negatif jika terjadi penurunan *Return on Equity* (ROE), yang dianggap sinyal yang kurang bagus tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis 2 yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh positif *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur (Ang, 1997). Peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan membuat pasar bereaksi positif bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan di masa mendatang, demikian juga sebaliknya pasar akan bereaksi negatif jika terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dianggap sinyal yang kurang bagus tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis 3 yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Ada pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

### 4. Pengaruh secara Simultan *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham

Ada pengaruh positif secara simultan *Earning PerShare* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

## III. Hasil dan Pembahasan

### A. Pengujian Hipotesis

Uji regresi berganda yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,392	1,923		-2,284	,029
1 EPS	,181	,251	,149	,723	,474
ROE	-,997	,356	-,610	-2,803	,008
DER	-,074	,460	-,025	-,160	,874

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Dari hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

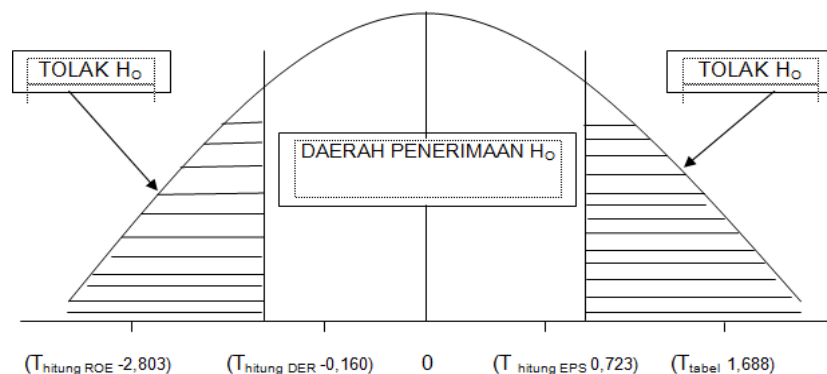
$$Y = -4,392 + 0,181 \text{ EPS} - 0,997 \text{ ROE} - 0,074 \text{ DER}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas yaitu *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*, maka perubahan nilai *Return Saham* yang dilihat dari nilai Y tetap sebesar -4,392.
2. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* sebesar 0,181: menyatakan bahwa setiap penambahan *Earning Per Share* sebesar 1%, maka akan menaikkan *return* saham sebesar 0,181.
3. Koefisien regresi variabel *Return on Equity* sebesar -0,997: menyatakan bahwa setiap penambahan *Earning Per Share* sebesar 1%, maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,997.
4. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,074: menyatakan bahwa setiap penambahan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1%, maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,074.

**B. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016–2018 secara parsial, yang dapat dilihat dari besarnya  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  dengan uji 2 sisi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa  $n = 38$  pada tingkat signifikansi 5%. Pada tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,688 sedangkan  $t_{hitung}$  dari variabel EPS, ROE dan DER adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Dasar Pengambilan Keputusan

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dan gambar diatas yang menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*  
Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,474 > 0,05$ . Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,723$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,688$  atau  $(0,723 < 1,688)$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh untuk EPS terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016-2018. Dan Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Prananda (2011) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Kelompok Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*  
Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,803$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,688$  atau  $(-2,803 < 1,688)$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh untuk ROE terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016-2018. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014 : 338) menyatakan bahwa “Semakin tinggi *ROE* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba, dan tingkat pengembalian akan semakin besar”. Tetapi kinerja keuangan perusahaan masih dinilai kurang efektif dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan berdampak pada menurunnya *return* saham. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *return* saham.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham  
Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,874 > 0,05$ . Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,160$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,688$  atau  $(-0,160 < 1,688)$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh untuk DER terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016-2018. Dan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Cokorda dan Henny (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *return* saham.

## IV. Kesimpulan Dan Saran

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) baik secara simultan maupun secara parsial terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016-2018 dengan diperoleh sampel akhir sebanyak 38 data. Penelitian ini memberikan hasil bahwa berdasarkan Uji Parsial (Uji t) diperoleh kesimpulan variabel *Earning per Share* (EPS)

secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016-2018. Berdasarkan Uji Parsial (Uji t) diperoleh kesimpulan: Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016-2018. Berdasarkan Uji Parsial (Uji t) diperoleh kesimpulan: Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016-2018. Sedangkan, berdasarkan Uji Simultan (Uji F) diperoleh kesimpulan: Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016-2018.

### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat Penulis berikan agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbesar jumlah sampel dan memperpanjang tahun pengamatan dan disarankan untuk tidak menggunakan syarat ada kontinuitas sebagai sampel penelitian untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak;
2. Dengan tidak diperolehnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return saham*, maka investor nampaknya perlu mempertimbangkan menggunakan variabel lain.

### Daftar Pustaka

- Auliyah, R., & Hamzah, A. (2006). Analisa Karakteristik Perusahaan Dan Ekonomi Makro Terhadap Return dan Beta Saham Syariah Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 23-26 Agustus 2006*.
- Bhandari, L. C. (1998). Debt/Equity Ratio and Expected Common Stock Return: Empirical Evidence. *Journal of Finance*.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2001). *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* (Pertama). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal Edisi 1*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, N., & Mustafa, E. N. (2008). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Kennedy, J. S. P. (2003). Analisis Pengaruh dari Return on Asset, Return on Equity, Earnings Per Share, Profit Margin, Asset Turnover, Rasio Leverage dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham (Studi terhadap Saham-saham yang Termasuk dalam LQ-45 di BEJ Tahun 2001). *Tesis tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Natarsyah, S. (2000). Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham (Studi Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 294 – 312.
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Akuntansi Terapan Cetakan Pertama*. Jakarta: Ghali Indonesia.